

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja Kota Yogyakarta

Aldilla Iradianty¹, Pandan Zahwa Azizah^{2*}

^{1,2} Universitas Telkom, Indonesia

Corresponding Author: pandan.zahwa9@gmail.com

Abstrak

Usia menjadi tumpuan bagaimana perilaku seseorang dalam menabung. Memahami perilaku menabung sedari usia remaja dapat menjadi alat investasi keuangan masa depan yang turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat dampak dari unsur-unsur eksternal yang mempengaruhi perilaku finansial remaja terhadap kebiasaan menabung. Dalam menjawab pertanyaan ini, peneliti melakukan survey yang relevan terhadap variabel yang diujikan. Survey dilakukan agar dapat menggambarkan situasi sebenarnya. Hasil perhitungan bobot masing-masing pertanyaan pada survey di akumulasi dan di ukur menggunakan metode SEM (*Structural Equation Model*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel yaitu literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku terhadap minat menabung. Dewasa ini para remaja sudah melakukan pencatatan keuangan. Peran orang tua masih dibutuhkan untuk turut serta mengontrol dan membimbing perilaku keuangan agar tercipta pentingnya minat menabung. Melihat dari segi praktiknya, penelitian ini menyarankan perlunya menggalakkan edukasi keuangan secara aplikatif yang sesuai antara pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Kata Kunci: literasi keuangan, minat menabung, sosialisasi keuangan keluarga, uang saku

Abstract

Age is the foundation of how a person behaves in saving. Understanding saving behavior from an adolescents can be a financial investment tool for the future that helps increase economic growth. This study aims to analyze whether there is an impact of external elements that influence adolescents financial behavior on saving habits. The researcher conducted a survey that's relevant to the variables tested. This survey was conducted to describe the actual situation. The results of the calculation of the weight of each question in the survey were accumulated and measured using the SEM (Structural Equation Model) method. The results revealed that there is a significant relationship between each variable, namely financial literacy, family financial socialization, and pocket money to interest in saving. Nowadays, teenagers are already keeping financial records. The role of parents is still needed to participate in controlling and guiding financial behavior to create the importance of saving interest. In terms of practice, this study suggests the need to promote financial education in an applicable manner that is in accordance between learning and real life.

Keywords: family financial socialization, financial literacy, pocket money, saving behavior

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan berhasil atau tidaknya proses pembangunan dari suatu negara, pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, salah satu upaya yang terus gencar dilakukan adalah penggerakan penggunaan tabungan sebagai sumber investasi di masa depan (Rikayanti & Listiadi, 2020). Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang disisihkan atau dicadangkan sebagai pendanaan masa kritis atau penyimpan kekayaan di masa depan yang mendorong investasi dan tentunya merangsang pertumbuhan ekonomi (Afsar, 2018). Tingkat tabungan di Indonesia masih tergolong rendah sekitar 31% dibandingkan dengan negara tetangga seperti Philipina 46%, Singapura dan China 49% ((OJK), 2019). Maka dari itu Indonesia perlu menggalakkan kegiatan menabung dengan mendorong kebiasaan masyarakat untuk menabung sedari kecil hingga dewasa. Walaupun 53% remaja Indonesia berpendapat bahwa menabung itu mudah tetapi kembali pada kenyataan bahwa kegiatan menabung masih sulit dilakukan, belum lagi 85% remaja di Indonesia dinyatakan tidak sehat secara finansial yang artinya para remaja di Indonesia belum dapat



menyeimbangkan antara pendapatan yang dimiliki dengan pengeluaran yang mereka belanjakan dan 43% diantaranya meminjam uang kepada keluarga dan teman (Sari, 2021).

Rendahnya tingkat menabung mengimplikasikan bahwa pengetahuan atas keuangan yang dimiliki terbilang rendah (Ulfi, Siswandari, & Octaria, 2017). Padahal kemampuan kecerdasan finansial dibutuhkan untuk menghindarkan manusia dari budaya konsumtif yang telah melekat pada watak manusia sebagai makhluk hedonis yang tidak memiliki rasa puas akan segala sesuatu yang dimiliki. Adanya literasi keuangan memudahkan manusia untuk mengambil keputusan penggunaan produk dan layanan serta resiko juga manfaat terhadap jasa keuangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

OJK melakukan pembagian tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia ke dalam kelompok penduduk yang *well literate* (keterampilan yang baik), *sufficient literate* (keterampilan yang cukup), *less literate* (keterampilan yang kurang) dan *not literate* (tidak memiliki keterampilan). Divisi ini dibuat untuk dapat menjelaskan siklus ekonomi dengan melihat seberapa baik masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan yang tersedia. Total skor literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah 38,03%, menurut data Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) 2019. Provinsi DIY sendiri memperoleh tingkat indeks literasi nasional diatas nilai indeks umum yaitu 58,53% (ojk.go.id, 2019). Dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Provinsi DIY memiliki kemampuan *well literate*.

Jika ditinjau dari perhitungan persentase literasi keuangan berdasarkan usia pada SNLIK 2019 bahwa klaster usia 15-17 tahun yang notabenehnya dikatakan sebagai remaja memiliki indeks yang paling kecil terbilang hanya sebesar 15,92% saja. Dapat dikatakan bahwa dari 100 remaja hanya 15 remaja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam hal pengelolaan keuangannya. Indeks yang rendah ini dapat terjadi lantaran asupan literasi keuangan remaja di Indonesia secara umum masih diberikan sepotong-sepotong. Sejatinya, pendidikan literasi sedini mungkin akan menciptakan perilaku dan kebiasaan yang baik saat menginjak dewasa sehingga meminimalkan kemungkinan dampak buruk yang akan terjadi. Mengingat generasi remaja adalah generasi penerus bangsa yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara.

Tentunya dalam menanamkan pendidikan literasi keuangan sedini mungkin ditunjang dengan adanya peran orang tua yang besar. Para orang tua menjadi panutan dan memacu sikap positif kegiatan keuangan anak (Dangol & Maharjan, 2018). Orang tua merupakan guru pertama anak dalam pendidikan apapun. Interaksi hubungan keluarga sangat penting karena pandangan holistik sosialisasi keuangan mengakui bahwa pola interaksi keluarga berdampak pada bagaimana orang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keuangan mereka. Pendidikan keuangan pada keluarga menitikberatkan pemahaman nilai uang dan pemanfaatan uang, orang tua yang melakukan kebiasaan diskusi terkait masalah keuangan bersama anak akan sangat mempengaruhi pola menabung dan meminjam uang pada anak.

Mulai diberikannya uang saku pada anak adalah salah satu wujud pendidikan dan rasa tanggungjawab yang diberikan orang tua dalam hal kecerdasan finansial. Pemberian uang saku yang besar, akan membuat besar pula tingkat konsumsi sehingga menjadikan hidup boros dan tidak menabung (Zulaika & Listiadi, 2020). Berbeda halnya dengan mereka yang memiliki uang saku tidak terlalu tinggi, pengelolaan keuangan jauh lebih baik karena tuntutan untuk memetakan sumber daya keuangannya sebagai cadangan yang sewaktu-waktu dibutuhkan saat kebutuhan mendesak.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Dalin & Listiadi (2019), Oktafiani & Haryono (2019), Krisdayanti, M (2020), Mardiana & Rochmawati (2020), Zulaika dan Listadi (2020) telah sepakat bahwa minat menabung sangat dipengaruhi literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, maupun uang saku. Namun, tidak banyak diantara penelitian yang ada menjadikan siswa remaja sebagai objeknya. Secara praktiknya, memang mereka belum memiliki penghasilan seperti usia lain yang berada diatasnya, disaat memiliki uang dalam jumlah banyak mereka lebih memilih untuk kesenangan daripada menabung. Hal ini yang menjadi celah peneliti untuk menggunakan siswa remaja sebagai objek permasalahan. Fokus yang disajikan dalam penelitian ini menyrot pada tingkah laku siswa remaja yang sekarang ini belum siap menghadapi situasi darurat ditinjau dari simpanan tabungannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Dangol & Maharjan (2018) dan Rikayanti & Listiadi (2020) yang

mengasumsikan bahwa siswa usia remaja ini perlu memiliki pemahaman menabung yang baik untuk kedepannya dapat melakukan kegiatan perekonomian strategis. Dengan demikian pada penelitian ini bertujuan menguji variabel literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku apakah tetap mempengaruhi perilaku seseorang dalam menabung ditinjau dari segi usia mereka.

2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

2.1 Literasi Keuangan

Menurut SNLIK (2019), yang dimaksud dengan literasi keuangan merupakan keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang sehat yang akan berujung pada kekayaan. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang yang mampu mendorong sikap bijaksana dalam kesejahteraan perekonomiannya (Yudasella & Krisnawati, 2019). OJK melakukan pembagian tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia ke dalam kelompok penduduk yang *well literate* (keterampilan yang baik), *sufficient literate* (keterampilan yang cukup), *less literate* (keterampilan yang kurang) dan *not literate* (tidak memiliki keterampilan). Tujuan utama adanya literasi keuangan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan penggunaan jasa keuangan yang dapat serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi negara.

2.2 Sosialisasi Keuangan Keluarga

Lingkungan keluarga yang harmonis dapat menjadikan teladan sehingga anak-anak lahir memiliki kepribadian pola yang mantap. Anak-anak mendapatkan hasil maksimal dari lingkungan rumah dalam hal potensi perhatian, cinta, dorongan, arahan, panutan, dan pertumbuhan di masa depan. Tujuan pendidikan keuangan keluarga adalah untuk membantu para anggota memahami nilai dan tujuan uang. Paling tidak, anak-anak perlu diajari untuk bertanggung jawab dengan uangnya dan mengelola uang sakunya serta berinvestasi. Sementara orang tua mengajari anak mereka tentang uang saat mereka masih kecil, kebiasaan menabung bisa muncul dan tumbuh di masyarakat.

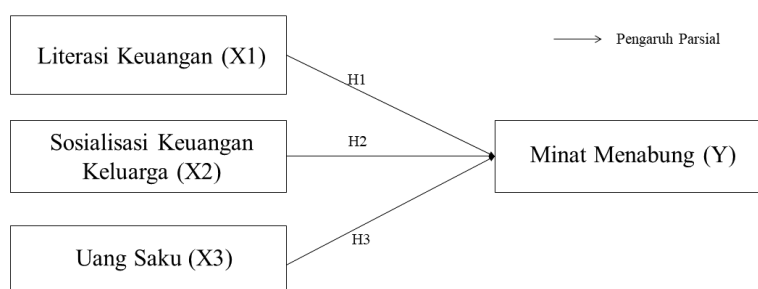
2.3 Uang Saku

Kebiasaan belanja anak dapat dipengaruhi oleh uang saku yang mereka terima dari orang tua (Rikayanti & Listiadi, 2020). Pemberian uang saku ini menunjukkan kepercayaan orang tua terhadap anak dan melatih rasa tanggung jawab finansial bagi mereka untuk mengatur keuangan masing-masing. Orang tua juga dapat membentuk penanaman nilai uang pada anak dengan harapan anak dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik melalui uang saku tersebut.

2.4 Minat Menabung

Minat menabung adalah kecenderungan seseorang sebelum bertindak atas respon terhadap keinginan untuk melakukan penyimpanan (Hikmah, 2020). Minat menabung juga dapat dikatakan sebagai sikap individu jasa keuangan mengambil keputusan terkait penyimpanan yang akan dilakukan. Minat menabung seorang individu dapat dipengaruhi oleh kebiasaan perilaku lingkungan sekitar, orang tua selaku contoh bagi anaknya, dan rencana kebutuhan untuk lebih maju di masa yang akan datang

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dengan topik “Analisis Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku terhadap Minat Menabung pada Siswa Remaja di Kota Yogyakarta”. Rumusan masalah yang didapatkan dari topik diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada gambar 1 yang merupakan kerangka pemikiran berdasarkan identifikasi permasalahan dan kajian teoritis yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas. Penelitian oleh Oktafiani & Haryono (2019), Krisdayanti (2020), dan Rikayanti & Listiadi (2020) menyatakan bahwa semakin tingginya pengetahuan atau literasi atas keuangan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran mereka akan menabung. Selaras dengan Ubadillah & Asandimitra (2019) dapat membuat penilaian keuangan yang bijaksana. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai H1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Para orang tua menjadi panutan dan memacu sikap positif kegiatan keuangan anak (Dangol & Maharjan, 2018). Pendidikan keuangan pada keluarga menitikberatkan pemahaman nilai uang dan pemanfaatan uang, orang tua yang melakukan kebiasaan diskusi terkait masalah keuangan bersama anak akan sangat mempengaruhi pola menabung dan meminjam uang pada anak. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai H2 : Sosialisasi Keuangan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Perilaku keuangan siswa remaja bergantung pada besar kecilnya pemberian uang saku oleh orang tua (Rikayanti & Listiadi, 2020). Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai H3 : Uang Saku berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung.

3. Metode Penelitian

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami variabel sebab akibat, serta mengamati bagaimana relasi antar variabel yang diteliti. Variabel bebas yang digunakan ialah literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku. Sedangkan, variabel terikatnya ialah minat menabung. Pengujian variabel tersebut menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dalam mengukur model analisis berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Populasi yang digunakan ialah siswa usia remaja kota Yogyakarta sejumlah 131 siswa. Menggunakan teknik *sampling* nonprobabilitas dengan *purposive sampling* taraf kesalahan sebesar 5% didapatkan hasil sampel sejumlah 99 siswa. Data primer digunakan sebagai alat pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Seluruh instrumen pertanyaan dalam kuesioner di kalkulasi menggunakan skala likert 5 tingkat (Sugiyono, 2019).

4. Hasil Penelitian

Uji Validitas

a. Faktor Loading (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Convergent Validity

Variabel Pertanyaan	Hasil Uji 1		Hasil Uji 2	Kriteria Uji >0.7
	Indikator	Faktor Loading	Faktor Loading	
Literasi Keuangan				
Saya suka menabung	X1.1	0,567		Tidak Valid
Saya memiliki tabungan di bank	X1.2	0,719	0,781	Valid
Saya mencatat pendapatan dan pengeluaran	X1.3	0,866	0,835	Valid
Saya mengatur keuangan dengan mudah	X1.4	0,163		Tidak Valid
Sekolah merupakan investasi saya	X1.5	0,804	0,783	Valid
Sosialisasi Keuangan Keluarga				
Orang tua menyuruh saya untuk menabung sedari kecil	X2.1	0,740	0,796	Valid
Orang tua bangga dengan saya karena menabung	X2.2	0,716	0,747	Valid
Saya meminta orang tua untuk membantu menyimpan uang saku saya untuk ditabung	X2.3	0,688		Tidak Valid

Orang tua mengontrol pengeluaran saya	X2.4	0,839	0,861	Valid
Orang tua memberikan nasihat tentang bagaimana mengatur keuangan dengan baik	X2.5	0,788	0,753	Valid
Uang Saku				
Saya mendapatkan uang saku per hari	X3.1	0,721	0,757	Valid
Saya mendapatkan uang saku per minggu	X3.2	0,808	0,820	Valid
Saya mendapatkan uang saku per bulan	X3.3	0,408		Tidak Valid
Saya tidak mendapatkan uang saku saat orang tua menghukum saya	X3.4	0,752	0,776	Valid
Saya mendapatkan uang saku lebih besar saat nilai sekolah saya baik	X3.5	0,828	0,798	Valid
Minat Menabung				
Saya menabung untuk masa depan	Y.1	0,820	0,829	Valid
Saya menabung sampai target terpenuhi	Y.2	0,712	0,755	Valid
Saya suka membandingkan harga saat membeli sesuatu	Y.3	0,838	0,859	Valid
Saya suka menghemat, dengan membeli apa yang dibutuhkan saja	Y.4	0,789	0,807	Valid
Saya mempunyai simpanan uang saat keadaan darurat	Y.5	0,792	0,803	Valid

Sumber : data telah diolah, 2022

Diketahui perhitungan pada hasil uji tahap 1 terdapat tiga konstruk yang memiliki nilai <0.7 pada indikator X1.1, X2.3, dan X3.3 sehingga dapat dikatakan ketiga konstruk tersebut tidak valid dalam menjelaskan unsur variabel masing-masing. Perlu adanya penghapusan indikator yang tidak valid dengan loading antara 0.30 – 0.70 (Hidayat A. , 2021). Penghapusan dilakukan untuk meningkatkan nilai AVE agar >0.50 dan nilai *composite reliability* agar >0.70 . Setelah dilakukan penghapusan indikator tidak valid maka peneliti melanjutkan pengujian tahap 2 yang menghasilkan seluruh konstruk mampu menghasilkan indikator valid dalam menjelaskan variabel konstruk.

b. *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 2. Average Variance Extracted

Variabel	Hasil AVE	Kriteria Uji $>0,50$
Literasi keuangan	0,660	Valid
Sosialisasi keuangan keluarga	0,627	Valid
Uang saku	0,620	Valid
Minat menabung	0,626	Valid

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Setelah penghapusan indikator yang tidak valid, terbukti pada tabel 3 telah menghasilkan nilai AVE yang valid atau bernilai $>0,50$. Menurut Pan-Islami dan Hendayani (2020), AVE yang bernilai $>0,50$ dinyatakan valid.

c. *Cross Loading (Discriminant Validity)*Tabel 3. *Cross Loading (Discriminant Validity)*

Indikator	Literasi Keuangan	Sosialisasi Keuangan Keluarga	Uang Saku	Minat Menabung
X1.2	0,762	0,158	0,366	0,424
X1.3	0,847	0,232	0,487	0,524
X1.5	0,825	0,326	0,640	0,492
X2.1	0,259	0,770	0,338	0,470
X2.2	0,165	0,749	0,485	0,330
X2.4	0,282	0,867	0,483	0,528
X2.5	0,214	0,777	0,312	0,441
X3.1	0,442	0,247	0,742	0,437
X3.2	0,429	0,313	0,820	0,552
X3.4	0,402	0,516	0,764	0,582
X3.5	0,655	0,473	0,820	0,619
Y1.1	0,447	0,476	0,585	0,819
Y1.2	0,434	0,279	0,525	0,714
Y1.3	0,512	0,370	0,566	0,840
Y1.4	0,464	0,485	0,550	0,787
Y1.5	0,489	0,605	0,558	0,790

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator X1 atau Literasi Keuangan memiliki hasil nilai *cross loading* lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk Sosialisasi Keuangan Keluarga, Uang Saku, dan Minat Menabung. Dapat disimpulkan model ini telah memenuhi syarat *discriminant validity*.

d. *Fornell Larcker*Tabel 4. *Fornell Larcker*

Validitas	Hasil Uji		Akar AVE	Kriteria Uji >0,5
	Pengaruh	AVE		
Evaluasi <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Literasi Keuangan	0,660	0,812	Valid
	Sosialisasi Keuangan Keluarga	0,627	0,792	Valid
	Uang Saku	0,620	0,787	Valid
	Minat Menabung	0,626	0,791	Valid

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Hasil output tabel 5 pada metode uji validitas *fornell larcker* atau akar kuadrat AVE memiliki hasil nilai yang lebih besar dari nilai AVE dari setiap konstruk. Dalam Pan-Islami & Hendayani (2020) nilai *fornell larcker* yang memiliki nilai >0,50 dinyatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Sehingga, kesimpulan yang diambil adalah seluruh konstruk memiliki nilai yang valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Hasil Uji		Kriteria Uji >0,70
	Pengaruh	Loading	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Literasi Keuangan	0,742	Reliabel
	Sosialisasi Keuangan Keluarga	0,802	Reliabel
	Uang Saku	0,797	Reliabel
	Minat Menabung	0,850	Reliabel
<i>Composite Reliability</i>	Literasi Keuangan	0,853	Reliabel
	Sosialisasi Keuangan Keluarga	0,870	Reliabel
	Uang Saku	0,867	Reliabel
	Minat Menabung	0,893	Reliabel

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Hasil Tabel 6 mengungkapkan bahwa semua konstruksi dapat dipercaya sebagaimana ditentukan oleh *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, keduanya memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Keandalan penelitian ini bergantung pada apakah pengukuran yang sama menghasilkan hasil yang sama untuk setiap variabel yang diselidiki.

Uji R-Square

Tabel 6. R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Minat menabung	0,601	0,588

Sumber : data yang telah diolah, 2022

Analisis R Square menunjukkan bahwa 60,1% motivasi untuk menabung dapat dikaitkan dengan paparan pendidikan keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku. Sedangkan faktor lain, tidak diperhitungkan, sisanya sebesar 39,9%. Setelah dilakukan pengujian yang diperlukan, ternyata nilai R Square Adjusted pada tabel 7 lebih besar dari 0,50. Artinya, kemampuan setiap variabel dependen (X) dalam menjelaskan variabel independen (Y) tergolong kuat (substantial).

Uji Hipotesis (T-Statistics)

Besarnya hasil pengujian variabel Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung adalah sebesar 0,264 yang ditunjukkan dengan perhitungan *bootstrapping total effect* yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel. Nilai *T-Statistics* berada pada 2,485 dan standar deviasi sebesar 0,106. Maka nilai dari *p-value* adalah $0,013 < 0,05$ menyatakan H1 diterima atau berpengaruh secara signifikan antara Literasi Keuangan dengan Minat Menabung.

Tabel 7. T-Statistics

Hubungan antar Variabel	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Minat Menabung	0,264	0,242	0,106	2,485	0,013
Sosialisasi Keuangan Keluarga → Minat Menabung	0,293	0,353	0,148	1,979	0,048
Uang Saku → Minat Menabung	0,393	0,353	0,157	2,505	0,013

Sumber : data yang telah diolah, 2022



Selanjutnya, hasil uji koefisien parameter untuk variabel Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Minat Menabung sebesar 0,293, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Minat Menabung. Nilai *T-Statistics* berada pada 1,979 dan standar deviasi sebesar 0,148. Maka nilai dari *p-value* adalah $0,048 < 0,05$ menyatakan H_2 diterima atau berpengaruh secara signifikan antara Sosialisasi Keuangan Keluarga dengan Minat Menabung.

Hasil positif dari uji koefisien parameter hubungan antara Uang Saku dan Bunga Tabungan (0,393) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan positif. Standar deviasi adalah 0,157 dan nilai *T-Statistic* adalah 2,505. H_3 diterima, atau berpengaruh signifikan antara sosialisasi keuangan keluarga dengan minat menabung, karena *p-value* $0,013 < 0,05$.

5. Pembahasan

Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menabung.

Pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* diperoleh hasil bahwa nilai *T-Statistics* berada pada $2,485 > 1,96$ dan nilai dari *p-value* adalah $0,013 < 0,05$. Hubungan antara literasi keuangan dan keinginan untuk menabung dengan demikian dapat dijelaskan. Tingginya nilai persentase jawaban responden terhadap pertanyaan X1.3, "Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran", dengan nilai 83,50%, memberikan dukungan terhadap hasil tersebut. Pencatatan ini dapat menjadi awalan yang baik untuk mereka memahami siklus keuangan yang selanjutnya dapat menentukan perilaku menabung.

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang individu akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat tabungan yang dimiliki olehnya sejalan pada Teori *Planned Behaviour*. Sesuai pula pada penelitian Oktafiani & Haryono (2019), Krisdayanti (2020), dan Rikayanti & Listiadi (2020) orang yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang tinggi akan semakin menyadari pentingnya menabung dan memahami serta lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Sosialisasi Keuangan Keluarga Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menabung.

Pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* diperoleh hasil bahwa nilai *T-Statistics* berada pada $1,979 > 1,96$ dan nilai dari *p-value* adalah $0,048 < 0,05$ dapat dijelaskan sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Hasil yang diperoleh ini didukung dengan tingginya besaran nilai jawaban responden pada X2.5 "Saya mendapatkan uang saku lebih besar saat nilai sekolah saya baik". Pertanyaan pada poin ini cukup menjelaskan pendidikan keuangan yang diajarkan oleh orang tua kepada anak sejalan dengan literasi yang dipahami (Afsar, 2018). Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian Rikayanti dan Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seorang anak bergantung pada pendapatan dari uang saku yang mereka dapatkan dari orang tua.

Uang Saku Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menabung.

Pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* diperoleh hasil bahwa nilai *T-Statistics* berada pada $2,505 > 1,96$ dan nilai dari *p-value* adalah $0,013 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dijelaskan uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Oktafiani & Haryono (2019) dan Mardiana & Rochmawati (2020) mendapatkan hasil yang sama pada penelitian ini. Adanya kontrol dari orang tua atas pemberian uang saku sebagai pendapatan anak guna menjadikan mereka untuk lebih berhati-hati dalam mengeluarkan uang karena takut akan hal atau kejadian yang tak terduga yang membuat uang saku mereka habis sebelum waktunya. Dengan ini mereka akan lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan sehingga tingkat menabung mereka juga akan tinggi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pengujian di atas di simpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan pada minat menabung siswa remaja di Kota Yogyakarta. Bentuk literasi keuangan yang sudah di aplikasikan oleh para remaja adalah mereka mulai melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan ini dapat menjadi awalan yang baik untuk mereka memahami siklus keuangan yang selanjutnya dapat menentukan perilaku menabung.

Sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh signifikan pada minat menabung siswa remaja Kota Yogyakarta. Mereka menyepakati bahwa orang tua menjadi tolak ukur dalam kegiatan keuangan.



Adanya diskusi dan pengontrolan atas pendapatan maupun pengeluaran oleh orang tua termasuk dalam dukungan keluarga dalam meningkatkan rasa ingin menabung sebagai langkah dalam mempersiapkan kebutuhan selanjutnya.

Uang saku berpengaruh signifikan pada minat menabung siswa remaja kota Yogyakarta. Dikarenakan peran dan andil orang tua sangat besar dalam pemberian uang saku sebagai pendapatan anak agar sesuai dengan kebutuhan. Mereka akan cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan keuangan untuk menghindarkan dari resiko pengeluaran lebih besar.

Implikasi

Peneliti menyarankan kepada para remaja untuk tak sekedar memahami teori pentingnya menabung namun mulai menanamkan disiplin kebutuhan finansial untuk diri sendiri sebagai langkah meningkatkan literasi keuangan, menyisihkan sedikit uang saku untuk ditabung, menentukan target kegunaan menabung, menghindarkan sikap boros, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan baik sebagai wujud investasi awal pendidikan. Pihak pendukung lainnya seperti orang tua dan sekolah disarankan untuk turut memberikan edukasi finansial seperti pengenalan produk jasa keuangan yang sesuai dengan masing-masing kebutuhan anak. Kegiatan dapat berupa perpaduan aplikatif antara pembelajaran dengan masalah di kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- OJK (2019). *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) 2021-2025*.
- Adi. (2021). *Kejar Target 70% Pelajar Miliki Rekening Tabungan, OJK Gelar Program KREASI*. Retrieved from Pasardana.id: <https://pasardana.id>
- Afsar, J. (2018). Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*.
- Ariffin, M., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour. *World Applied Sciences Journal*, 2194-2201.
- Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dalam Perspektif Syariah : Studi pada Mahasiswa S1 FE Universitas Sriwijaya. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1801-1809.
- Civelek, M. E. (2018). *Essentials of Structural Equation Modeling*. Lincoln: Zea Books.
- Dalin, M., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and Peer Influence on the Saving Behavior of the Youth. *The International Research Journal of Management Science*.
- Gaisina, S., & Kaidarova, L. (2017). Financial Literacy of Rural Population as a Determinant of Saving. *Rural Sustainability Research*, 333.
- Hidayat, A. (2021). *Bootstrapping PLS SEM Metode Basic SmartPLS*. Retrieved from Statistikian: <https://www.statistikian.com>
- Hidayat, A. (n.d.). *Tutorial Partial Least Square dalam PLS SEM*. Retrieved from Statistikian: <https://www.statistikian.com/>
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 103-108.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 79-91.



- Mardiana, V., & Rochmawati. (2020). Self - Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 83-98.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 20-27.
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku dan Modernitas terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 111-117.
- Pan-Islami, F., & Hendayani, R. (2020). Pengaruh Sosial Media sebagai Strategi Electronic-Word Of Mouth dan Citra Perusahaan Pada Niat Pembelian Oppo di Kota Bandung. *e-Proceeding of Management*, 498.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 29-36.
- Sari, N. I. (2021, August 19). *Riset: 85% Milenial Indonesia Belum Sehat Kondisi Keuangannya*. Retrieved from Katadata Green: <https://katadata.co.id>
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Ulfi, D. S., Siswandari, & Octaria, D. (2017). Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya dengan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Tata Arta UNS*, 12-21.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 674-687.
- Zulaika, M., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 137-146.